

Kontribusi antara Kecepatan Reaksi, Koordinasi Mata Tangan dan Konsentrasi terhadap Kemampuan Batting pada Atlet UK Kriket UNP

Rama Andika^{1*}, Donie², Romi Mardela, Suci Nanda Sari⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahrgaan,
Universitas Negeri Padang, Indonesia.

Email Korespondensi: rama19087229@gmail.com

ABSTRAK

Masalah dari penelitian ini adalah masih kurang di bagian teknik batsmen atau *bating*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi kecepatan reaksi, koordinasi mata tangan dan konsentrasi terhadap kemampuan batting pada atlet UK Kriket UNP. Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional. Populasi di dalam penelitian ini adalah seluruh komponen komunitas yang terlibat dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Kriket Universitas Negeri Padang sebanyak 20 orang. Pengambilan sampel diambil dengan menggunakan teknik *total sampling*, dimana yang dijadikan sampel yaitu pemain yang berjumlah 20 orang. Instrumen penelitian ini melalui tes *whole body reaction*, tes *ballwerfen und-fangen*, tes *bourdon group* dan tes kemampuan *batting*. Teknik analisa data menggunakan teknik analisis korelasi dan korelasi ganda dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hasil analisis menunjukkan: (1) Terdapat kontribusi yang signifikan antara kecepatan reaksi terhadap kemampuan batting atlet UKM kriket UNP. Maka diperoleh $r_{hitung} 0,531 > r_{tabel} 0,444$, dan Koefisien Determinasi 28,2%. (2) Terdapat kontribusi yang signifikan antara koordinasi mata tangan terhadap kemampuan batting atlet UKM kriket UNP. Maka diperoleh $r_{hitung} 0,515 > r_{tabel} 0,444$, dan Koefisien Determinasi 26,6%. (3) Terdapat kontribusi yang signifikan antara konsentrasi terhadap kemampuan batting atlet UKM kriket UNP. Maka diperoleh $r_{hitung} 0,504 > r_{tabel} 0,444$, dan Koefisien Determinasi 25,4%. (4) Terdapat kontribusi yang signifikan antara kecepatan reaksi, koordinasi mata tangan dan konsentrasi secara bersama-sama terhadap kemampuan batting atlet UKM kriket UNP. Maka diperoleh $R_{hitung} 0,761 > R_{tabel} 0,444$, dan Koefisien Determinasi 57,9%.

Kata kunci: Kecepatan Reaksi; Koordinasi Mata Tangan; Konsentrasi; Kemampuan *Batting*; Kriket

The Contribution of Reaction Speed, Hand-Eye Coordination, and Concentration to Batting Ability in UK Cricket Athletes

ABSTRACT

The problem of this research is that it is still lacking in the batting technique. This study aims to determine the contribution of reaction speed, hand-eye coordination and concentration to the batting ability of UNP Cricket UK athletes. This research is a correlational research type. The population in this study were all community components involved in the Student Activity Unit (UKM) Cricket Universitas Negeri Padang totaling 20 people. Sampling was taken using the total sampling technique, where the sample was 20 players. The research instrument was through the whole body reaction test, the ballwerfen und-fangen test, the bourdon group test and the batting ability test. The data analysis technique used correlation analysis and multiple correlation techniques with a significance level of $\alpha = 0.05$. The results of the analysis show: (1) There is a significant contribution between reaction speed and the batting ability of UNP cricket UKM athletes. Then obtained r count $0.531 > r$ table 0.444 , and the Determination Coefficient 28.2%. (2) There is a significant contribution between hand-eye coordination and the batting ability of UNP cricket

UKM athletes. So the calculated r is $0.515 > r_{table} 0.444$, and the coefficient of determination is 26.6%. (3) There is a significant contribution between concentration and the batting ability of UNP cricket UKM athletes. So the calculated r is $0.504 > r_{table} 0.444$, and the coefficient of determination is 25.4%. (4) There is a significant contribution between reaction speed, hand-eye coordination and concentration together to the batting ability of UNP cricket UKM athletes. So the calculated R is $0.761 > R_{table} 0.444$, and the coefficient of determination is 57.9%.

Keyword : Reaction Speed; Hand Eye Coordination; Concentration; Batting Ability; Cricket

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan sarana yang baik untuk meningkatkan kualitas fisik dan mental, khususnya bagi generasi muda (Arsita et al., 2021). Olahraga merupakan salah satu jenis pekerjaan nyata yang umumnya bersifat kejam (Mulya, 2020). Olahraga merupakan suatu karya nyata untuk meningkatkan dan mengembangkan lebih lanjut kapasitas, batas dan kemampuan dasar (Jamudin et al., 2021). Olahraga merupakan suatu gerakan yang diperlukan oleh setiap orang untuk menjaga kesejahteraan dan kesehatannya yang sebenarnya (Weda, 2021). Olahraga saat ini telah mengalami perkembangan yang cepat, kebutuhan untuk kesehatan fisik, mental, psikologis, dan sosial dapat dipenuhi melalui aktivitas olahraga (Donie, 2025).

Kecepatan reaksi dalam istilah sebenarnya adalah waktu reaksi (reaction time) adalah gerak pertama yang dilakukan setelah menerima rangsangan (stimulus). Kemampuan bereaksi akan menentukan proses gerakan selanjutnya termasuk pukulan-pukulan yang baik dalam permainan kriket, gerakan-gerakan yang dilakukan untuk memukul bola secara cepat dan tepat memerlukan kecepatan reaksi lengan untuk mengantisipasi bola datang. Untuk mempertahankan kecepatan reaksi tangan dalam bermain kriket

Koordinasi mata dan tangan sangat diperlukan pada olahraga apapun termasuk dalam olahraga kriket. Karena dalam olahraga kriket dibutuhkan kefokuskan dan kecepatan tangan yang cepat dan tepat pada saat memukul bola. Oleh karena itu dibutuhkan latihan koordinasi mata dan tangan untuk melatih ketepatan dalam memukul bola pada saat permainan olahraga kriket ini.

Olahraga kriket membutuhkan konsentrasi yang sangat tinggi karena alat yang digunakan pada saat bermain kriket beresiko menyebabkan cedera terhadap pemain. Seperti bet terbuat dari kayu dan bola yang juga keras apabila mengenai pemain

kriket. Tetapi untuk *batsman* dan wicket keeper dilengkapi dengan pelindung bagian organ tubuh yang beresiko cedera fatal seperti helm, pet, abdominal dan sarung tangan.

Dalam permainan kriket tentu banyak sekali teknik yang harus kita ketahui contohnya *bowling*, *bating*, *fielding* dan *wicket kiper* untuk kesempatan kali ini saya akan terfokus pada salah satu teknik yang ada dalam permainan kriket yaitu *bating*. *Bating* dalam permainan kriket bertujuan untuk mendapatkan point atau (*run*), dengan cara memukul bola yang di lempat atau di *bowling* oleh pemain lawan.

Pada saat melakukan latihan tanding melawan beberapa pengcab, yaitu pada bulan maret 2025 di lapangan sepak bola universitas negeri padang di lubuk buaya dari tabel yang di atas bisa sama-sama kita lihat dari 12 orang yang melakukan *bating* cuma 4 urang yang mendapatkan point atau *run* yang lebih dari 10 sedangkan yang lainnya bisa sama-sama kita liha ada yang 7 point, ada yang 2 point bahkan ada yang tidak sama sekali mendapatkan sedangkan tujuan dari *bating* itu sendiri iyalah mencari point sebnyak-banyaknya dari situ bisa di artikan untuk penguasaan baik itu secara konsentrasi, kecepatan reaksi, koordinasi mata dan tangan atlet itu kurang oleh karna itu peneliti berusaha mencari tau apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan *bating* dari atlet kriket Universitas Negeri Padang

(Afandi & Susanto, 2017) Bisa kita lihat sama-sana hasil dari latihan mahasiswa Universitas Negeri Padang lihat dari segi betsmen atau yang biasa kita kenal dengan *bating*, hasil yang di atas tentu belum maksimal oleh karna itu peneliti berusaha meneliti apa saja yang menjadi penyebab dari kurangnya performa dari atlet kriket Universitas Negeri Padang, menurut pengamat peneliti atlet kriket Universitas Negeri Padang ini masih kurang di bagian teknik betsmen atau *bating*.

Kurangnya performa yang di miliki oleh atlet itu tentu memiliki banyak sekali penyebabnya seperti kurang fokus pada saat pertandingan, kondisi badan kurang fit, atau bercanda pada saat pelatih menjelaskan materi latihan itu akan berdampak kepada kurangnya pelaksanaan atau prsktek dari materi yang di jelaskan pelatih.

Rendahnya prestasi yang dimiliki oleh atlet kriket Universitas Negeri Padang tentu disebabkan oleh banyak faktor baik itu dari segi alat, tempat latihan, jam latihan dan juga faktor dari diri atlet itu sendiri contohnya kurangnya konsentrasi pada saat latihan dan juga pada saat pertandingan, kurangnya kecepatan reaksi atau respon dari

atlet, kurangnya mengkombinasikan gerak tubuh contohnya mengkoordinasikan mata dan tangan supaya tepat dan kuat pada saat melakukan pukulan atau *bating* oleh karena itu peneliti berusaha membuat penelitian pentingnya faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya performa atlet saat bartanding dari segi Kecepatan Reaksi, Koordinasi Mata Tangan dan konsentrasi pada saat melakukan betting atau yang biasa kita kenal dengan memukul atlet kriket Universitas Negeri Padang.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional. Populasi di dalam penelitian ini adalah seluruh komponen komunitas yang terlibat dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Kriket Universitas Negeri Padang sebanyak 20 orang. Pengambilan sampel diambil dengan menggunakan teknik *total sampling*, dimana yang dijadikan sampel yaitu pemain yang berjumlah 20 orang. Instrumen penelitian ini melalui tes *whole body reaction*, tes *ballwerfen und-fangen*, tes *bourdon group* dan tes kemampuan *batting*. Teknik analisa data menggunakan teknik analisis korelasi dan korelasi ganda dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

HASIL

Pengukuran kecepatan reaksi dilakukan dengan tes *wole body reaction*, diperoleh skor maksimum adalah 1,47 detik dan skor minimum 3,95 detik. Disamping itu diperoleh nilai mean (rata-rata) = 2,44 detik dan standar deviasi = 0,61. Agar lebih jelasnya deskripsi data kecepatan reaksi dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kecepatan Reaksi (X_1)

Kelas Interval	Frekuensi		Keterangan
	Absolut	Relatif (%)	
<1,52	1	5,00	Baik Sekali
2,13 – 1,53	6	30,00	Baik
2,75 – 2,14	8	40,00	Sedang
3,36 – 2,76	4	20,00	Kurang
>3,37	1	5,00	Kurang Sekali
Jumlah	20	100	

Dari 20 sampel, 1 orang (5,00%) memiliki kecepatan reaksi kelas interval <1,52 dengan kategori baik sekali, 6 orang (30,00%) memiliki kecepatan reaksi kelas interval 2,13 – 1,53 dengan kategori baik, 8 orang (40,00%) memiliki kecepatan reaksi kelas interval 2,75 – 2,14 dengan kategori sedang, 4 orang (20,00%) memiliki

kecepatan reaksi kelas interval 3,36 – 2,76 dengan kategori kurang dan 1 orang (5,00%) memiliki kecepatan reaksi kelas interval >3,37 dengan kategori kurang sekali.

Pengukuran koordinasi mata tangan dilakukan dengan tes *ballwerfen und-fangen*, diperoleh skor maksimum adalah 26 kali dan skor minimum 16 kali. Disamping itu diperoleh nilai mean (rata-rata) = 20 kali dan standar deviasi = 2,76. Agar lebih jelasnya deskripsi data koordinasi mata tangan dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Koordinasi Mata Tangan (X₂)

Kelas Interval	Frekuensi		Keterangan
	Absolut	Relatif (%)	
< 16	1	5,00	Kurang Sekali
19 – 17	8	40,00	Kurang
22 – 20	7	35,00	Sedang
24 – 23	2	10,00	Baik
> 25	2	10,00	Baik Sekali
Jumlah	20	100	

Dari 20 sampel, 1 orang (5,00%) memiliki koordinasi mata tangan kelas interval <16 dengan kategori kurang sekali, 8 orang (40,00%) memiliki koordinasi mata tangan kelas interval 19-17 dengan kategori kurang, 7 orang (35,00%) memiliki koordinasi mata tangan kelas interval 22-20 dengan kategori sedang, 2 orang (10,00%) memiliki koordinasi mata tangan kelas interval 24-23 dengan kategori baik dan 2 orang (10,00%) memiliki koordinasi mata tangan kelas interval >25 dengan kategori baik sekali.

Pengukuran konsentrasi dilakukan dengan tes *bourdon group*, diperoleh skor maksimum adalah 13,10 menit dan skor minimum 16,14 menit. Disamping itu diperoleh nilai mean (rata-rata) = 14,83 menit dan standar deviasi = 0,78. Agar lebih jelasnya deskripsi data konsentrasi dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Konsentrasi (X_3)

Kelas Interval	Absolut	Relatif (%)	Keterangan
<13,66	2	10,00	Baik Sekali
14,44 – 13,67	4	20,00	Baik
15,23 – 14,45	8	40,00	Sedang
16,01 – 15,24	5	25,00	Kurang
>16,02	1	5,00	Kurang Sekali
Jumlah	20	100	

Dari 20 sampel, 2 orang (10,00%) memiliki konsentrasi kelas interval <13,66 dengan kategori baik sekali, 4 orang (20,00%) memiliki konsentrasi kelas interval 14,44–13,67 dengan kategori baik, 8 orang (40,00%) memiliki konsentrasi kelas interval 15,23–14,45 dengan kategori sedang, 5 orang (25,00%) memiliki konsentrasi kelas interval 16,01–15,24 dengan kategori kurang dan 1 orang (5,00%) memiliki konsentrasi interval >16,02 dengan kategori kurang sekali.

Pengukuran tes kemampuan *batting*, diperoleh skor maksimum sebesar 28 point dan skor minimum sebesar 10 point. Disamping itu diperoleh nilai mean (rata-rata) sebesar 19 point dan standar deviasi sebesar 4,98. Agar lebih jelasnya hasil kemampuan *batting* dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kemampuan *Batting* (Y)

Kelas Interval	Absolut	Relatif (%)	Keterangan
< 11	2	10,00	Kurang Sekali
16 – 12	6	30,00	Kurang
21 – 17	7	35,00	Sedang
26 – 22	4	20,00	Baik
> 27	1	5,00	Baik Sekali
Jumlah	20	100	

Dari 20 sampel, 2 orang (10,00%) memiliki kemampuan *batting* kelas interval <17 dengan kategori kurang sekali, 6 orang (30,00%) memiliki kemampuan *batting* kelas interval 16-12 dengan kategori kurang, 7 orang (35,00%) memiliki kemampuan *batting* kelas interval 21-17 dengan kategori sedang, 4 orang (20,00%) memiliki kemampuan *batting* kelas interval 26-22 dengan kategori baik dan 1 orang (5,00%) memiliki kemampuan *batting* kelas interval >27 dengan kategori baik sekali

PEMBAHASAN

Dari hasil pengujian hipotesis pertama dapat dikemukakan bahwa ada kontribusi yang signifikan kecepatan reaksi terhadap kemampuan batting atlet UKM kriket UNP. Hal ini dapat diketahui dari hasil analisis diperoleh nilai koefisien korelasi ternyata $r_{hitung} = 0,531 > r_{tabel} 0,444$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, koefisien korelasi berarti atau signifikan. Sedangkan pada analisis koefisien determinasi (R Square) diperoleh nilai sebesar 0,531 yang berarti 28,2% dari variabel kemampuan batting atlet UKM kriket UNP (Y) disebabkan oleh kecepatan reaksi (X_1). Hal ini berarti 28,2% data kecepatan reaksi (X_1) memberikan kontribusi langsung terhadap kemampuan batting atlet UKM kriket UNP (Y).

Menurut (Eval Edmizal, 2020) “kecepatan reaksi merupakan elemen kondisi fisik, kecepatan reaksi sangat diperlukan bagi semua hampir cabang olahraga, terutama pada olahraga yang erat kaitannya dengan gerakan kaki. Kemudian menurut (E Nugraha, D Susilawati, 2018) ” Kecepatan reaksi adalah kemampuan organisme atlet dalam merespon suatu rangsangan, disebut juga refleks, untuk memperoleh hasil yang maksimal. kedua komponen ini amat kompleks dari yang diduga. Selanjutnya menurut (Akbar & Hasan, 2022) “kecepatan reaksi adalah kemampuan untuk menjawab atau menanggapi suatu rangsang yang diterima alat indera dalam jangka waktu tertentu”.

Apabila hasil penelitian ini dikaitkan dengan pendapat Kertamanah (2015) dengan reaksi yang cepat maka lawan anda akan merasa sulit menempatkan dirinya pada posisi yang tepat. Dengan demikian, kesempatan untuk melakukan kemampuan batting dan menguasai pertandingan yang merupakan keuntungan anda akan bertambah banyak. Maka dapat disimpulkan bahwa apabila seorang atlet memiliki kecepatan reaksi yang baik maka akan mampu melakukan kemampuan batting dengan baik, dapat mengontrol penempatan bola, dan dapat menguasai pertandingan.

Dari hasil pengujian hipotesis kedua dapat dikemukakan bahwa ada kontribusi yang signifikan koordinasi mata tangan terhadap kemampuan batting atlet UKM kriket UNP. Hal ini dapat diketahui dari hasil analisis diperoleh nilai koefisien korelasi ternyata $r_{hitung} = 0,515 > r_{tabel} 0,444$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, koefisien korelasi berarti atau signifikan. Sedangkan pada analisis koefisien determinasi (R Square) diperoleh nilai sebesar 0,515 yang berarti

26,6% dari variabel kemampuan batting atlet UKM kriket UNP (Y) disebabkan oleh koordinasi mata tangan (X_2). Hal ini berarti 26,6% data koordinasi mata tangan (X_2) memberikan kontribusi langsung terhadap kemampuan batting atlet UKM kriket UNP (Y).

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa terbukti koordinasi mata tangan berkontribusi akurasi pukulan (Aditio, 2022). Koordinasi mata tangan merupakan salah satu faktor yang menopang dalam kerja fisik, termasuk dalam akurasi pukulan. Pemain dengan koordinasi mata tangan yang baik, akan membantu pada saat melakukan pukulan. Sejalan dengan pendapat ahli (Aditio, 2022) menyatakan bahwa koordinasi adalah kemampuan melakukan gerak pada berbagai tingkat kesukaran dengan cepat dan tepat secara efisien. Tingkatan baik atau tidaknya koordinasi gerak seseorang tercermin dalam kemampuannya untuk melakukan suatu gerakan dengan terampil. Seorang atlet dengan koordinasi yang baik bukan hanya mampu melakukan suatu keterampilan secara sempurna, akan tetapi juga mudah dan cepat dalam melakukan keterampilan yang masih baru baginya.

Koordinasi gerak mata dan tangan adalah yang terjadi dari informasi yang diintegrasikan ke dalam gerak anggota badan. Semua gerakan tangan harus dapat dikontrol dengan penglihatan dan harus tepat sesuai dengan urutan yang direncanakan untuk melakukan pukulan dengan akurasi yang baik.

Dari hasil pengujian hipotesis ketiga dapat dikemukakan bahwa ada kontribusi yang signifikan konsentrasi terhadap kemampuan batting atlet UKM kriket UNP. Hal ini dapat diketahui dari hasil analisis diperoleh nilai koefisien korelasi ternyata $r_{hitung} = 0,504 > r_{tabel} 0,444$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, koefisien korelasi berarti atau signifikan. Sedangkan pada analisis koefisien determinasi (R Square) diperoleh nilai sebesar 0,504 yang berarti 25,4% dari variabel kemampuan batting atlet UKM kriket UNP (Y) disebabkan oleh konsentrasi (X_3). Hal ini berarti 25,4% data konsentrasi (X_3) memberikan kontribusi langsung terhadap kemampuan batting atlet UKM kriket UNP (Y).

Konsentrasi adalah kemampuan untuk memusatkan pikiran, perhatian, dan energi pada suatu tugas, aktivitas, atau tujuan tertentu. Ini melibatkan fokus yang mendalam dan kesadaran penuh terhadap hal yang sedang dilakukan, sering kali dengan mengabaikan distraksi atau gangguan di sekitarnya (Williard, 2020). Selain itu

konsentrasi merupakan kemampuan untuk memusatkan perhatian pada tugas dengan tidak terganggu atau terpengaruhi oleh faktor-faktor lainnya (Taufik, 2019). Konsentrasi merupakan hal yang amat penting bagi seorang atlet dalam menampilkan kinerja performa di lapangan. Unsur utama dalam konsentrasi adalah kemampuan untuk memusatkan perhatian pada suatu hal tertentu dan tidak terganggu oleh stimulus internal maupun stimulus eksternal yang tidak relevan (Maharani, dkk, 2023).

Atlet yang mampu menjaga konsentrasi akan dapat mengontrol emosinya dan tetap tenang, yang sangat penting untuk menghindari kegugupan yang bisa merusak teknik kemampuan batting. Tanpa konsentrasi yang baik, atlet mungkin kehilangan kesempatan untuk membuat keputusan yang tepat mengenai arah pukulan. Konsentrasi meningkatkan kelancaran dan kecepatan dalam proses eksekusi kemampuan batting. Semakin tinggi konsentrasi atlet, semakin cepat ia bisa mengkoordinasikan semua gerakan tubuh dan pikiran yang diperlukan untuk melakukan kemampuan batting yang efektif.

Ini sangat penting untuk menghindari penundaan atau keraguan dalam tindakan yang bisa menyebabkan batting meleset. Konsentrasi berkaitan langsung dengan ketahanan mental atlet. Kemampuan untuk tetap fokus pada tugas yang ada dan menghindari distraksi mental adalah faktor penting dalam memastikan tendangan dilakukan dengan percaya diri dan tanpa keraguan.

Dari hasil pengujian hipotesis keempat dapat dikemukakan bahwa ada kontribusi yang signifikan kecepatan reaksi, koordinasi mata tangan dan konsentrasi secara bersama-sama terhadap kemampuan batting atlet UKM kriket UNP. Hal ini dapat diketahui dari hasil analisis diperoleh nilai koefisien korelasi ternyata $R_{hitung} = 0,761 > R_{tabel} 0,444$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, koefisien korelasi berarti atau signifikan. Sedangkan pada analisis koefisien determinasi (R Square) diperoleh nilai sebesar 0,761 yang berarti 57,9% dari variabel kemampuan batting atlet UKM kriket UNP (Y) disebabkan oleh kecepatan reaksi (X_1), koordinasi mata tangan (X_2) dan konsentrasi (X_3). Hal ini berarti 57,9% data kecepatan reaksi (X_1), koordinasi mata tangan (X_2) dan konsentrasi (X_3) memberikan kontribusi langsung secara bersama-sama terhadap kemampuan batting atlet UKM kriket UNP (Y).

Sekarang ini, salah satu cabang olahraga yang mulai berkembang untuk sebuah prestasi adalah Kriket. Permainan Kriket dimainkan oleh 11 orang dalam satu team, dua orang umpire (wasit), serta satu wasit cadangan (Mardela, 2021). Kriket semakin populer selama dua dekade terakhir, dengan 100 negara kini diakui oleh Dewan Kriket Internasional (ICC) (Johnstone, 2010). Pemain kriket profesional dapat berpartisipasi dalam berbagai format pertandingan (misalnya, Twenty20, satu hari, dan beberapa hari) dan secara bersamaan bermain untuk klub, waralaba, dan tim internasional mereka (Weldon, A, 2021). Tujuan kriket adalah agar setiap tim pemukul mencetak poin sebanyak mungkin melawan tim lawan yang mencoba membatasi poin melalui bowling dan fielding (Turner, A, 2020). Pemain kriket memiliki berbagai peran dalam satu tim, termasuk batter, bowler, wicket-keeper, dan all-rounder, dengan semua pemain kriket diharuskan untuk melakukan fielding selama pertandingan (MacDonald, D, 2018). Kriket dalam bahasa kita adalah cara berperilaku yang terpuji dan juga permainan yang adil. (Mark Butcher, Abraham, James, 2010).

Kriket adalah permainan bola dan tongkat pemukul yang dimainkan oleh dua tim yang masing-masing beranggotakan sebelas pemain. Pertandingan kriket ditandai dengan periode aktivitas intensitas rendah yang panjang, diselingi dengan sesi aksi intensitas tinggi, seperti melempar bola, berlari di antara gawang, atau menangkap bola (Bliss A, 2021). Permainan ini dimainkan dengan tiga keterampilan; memukul, menangkap bola, dan melempar bola, yang membutuhkan fokus yang sangat baik, kontrol postur, kekuatan, daya tahan otot, ledakan eksplosif, dan kebugaran (Singla D, 2018).

Dalam memperoleh hasil kemampuan batting yang baik dibutuhkan gabungan dari beberapa kondisi fisik yaitu kecepatan reaksi, koordinasi mata tangan dan konsentrasi yang baik. Dalam kemampuan batting unsur kecepatan reaksi berperan mampu melakukan kemampuan batting dengan baik, dapat mengontrol penempatan bola, dan dapat menguasai pertandingan, koordinasi mata tangan berperan untuk melakukan gerak pada berbagai tingkat kesukaran dengan cepat dan tepat secara efisien dan konsentrasi berperan dapat mengontrol emosinya dan tetap tenang, yang sangat penting untuk menghindari kegugupan yang bisa merusak teknik kemampuan batting. Terbukti pada penelitian bahwa kecepatan reaksi, koordinasi mata tangan dan konsentrasi yang baik dan bekerja secara bersama-sama dengan kemampuan batting.

Kepribadian atlet akan sangat memengaruhi performa dan pencapaian prestasi dalam latihan. kepribadian tidak mudah terlihat dan diketahui karena kepribadian merupakan kesatuan kompleks dari kebulatan mental; kepribadian akan tercermin dalam cita-cita, watak, sikap, sifat, dan perbuatan (Suci Nanda Sari, 2022).

Berdasarkan hal ini, maka menurut analisa peneliti terhadap penelitian ini adalah terbukti bahwa kecepatan reaksi, koordinasi mata tangan dan konsentrasi secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap kemampuan batting. Dimana kecepatan reaksi, koordinasi mata tangan dan konsentrasi bekerja secara bersama-sama maka batting yang dimiliki juga akan baik, begitu sebaliknya apabila seorang atlet tidak memiliki kecepatan reaksi, koordinasi mata tangan dan konsentrasi yang baik maka batting juga tidak akan baik. Dengan demikian agar batting meningkat lebih baik maka perlu dilakukan latihan kecepatan reaksi, koordinasi mata tangan dan konsentrasi secara teratur.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan batting atlet UKM Kriket Universitas Negeri Padang dipengaruhi oleh kecepatan reaksi, koordinasi mata tangan, dan konsentrasi, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama. Ketiga faktor tersebut saling mendukung dalam meningkatkan ketepatan, kecepatan, dan efektivitas pukulan, sehingga menjadi komponen penting dalam pencapaian performa batting yang optimal. Oleh karena itu, disarankan agar proses latihan tidak hanya berfokus pada penguasaan teknik, tetapi juga mengintegrasikan pengembangan kondisi fisik dan mental secara seimbang. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji faktor lain yang turut memengaruhi kemampuan batting guna memperkaya pengembangan ilmu kepelatihan kriket.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditio, D. (2022). Kontribusi Koordinasi Mata Tangan Terhadap Ketepatan Pukulan Straight Drive atlet Cricket Sumatera Barat. 2022.
- Afandi, M. M., & Susanto, I. H. (2017). Analisis Batting Timnas Indonesia Melawan Thailand Dalam Pertandingan Cricket T20i (Twenty 20 International) Di Sea Games Malaysia. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 6, 95–104.
- Akbar, A., & Hasan, M. S. (2022). Kontribusi Rasa Percaya Diri, Kecepatan Reaksi Dan Persepsi Kinestetik Dengan Keterampilan Bermain Tenis Meja Pada Pemain Putera Kota Makassar. *Jurnal Olahraga Kebugaran Dan Rehabilitasi (JOKER)*, 2(1), 30– 42. <https://doi.org/10.35706/joker.v2i1.6639>
- Arsita, Putra, M. A., & Sinurat, R. (2021). Hubungan Koordinasi Mata-Kaki Dan Kelincahan Dengan Kemampuan Sepak Sila Dalam Permainan Sepak Takraw. *JOSET*, 2(1), 40–49
- Bliss A, Ahmun R, Jowitt H, Scott P, Jones TW, Tallent J. Variability and physical demands of international seam bowlers in one-day and Twenty20 international matches across five years. *Journal of Science and Medicine in Sport*. 2021; 24(5):505–10. <https://doi.org/10.1016/j.jsams.2020.11.012> PMID: 33288447
- Donie, D., Irawan, R., & Arifan, I. (2025). Pengaruh Latihan Variasi Passing Kombinasi Terhadap Kemampuan Passing Futsal SMAN 4 Mandau. *Jurnal Gladiator*, 5(8), 1425-1435. <https://doi.org/10.24036/gltldor2096011>
- E Nugraha, D Susilawati, R. M. (2018). Pengaruh Latihan Kelincahan Terhadap Kemampuan Footwork Permainan Bulutangkis. *SportIVE*, 511–520.
- Jamudin, J., Gani, R. A., & Ma'mun, S. (2021). Survei Tingkat Keterampilan Dasar Shooting Pada Siswa Ekstrakurikuler Sepakbola Di Sman 1 Surade. *Riyadhoh : Jurnal Pendidikan Olahraga*, 4(2), 82.
- Johnstone, JA and Ford, PA. Physiologic profile of professional cricketers. *J Strength Cond Res* 24: 2900–2907, 2010.
- Kertamanah, A. (2015). Teknik dan Taktik Permainan Tenis Meja. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- MacDonald, D, Cronin, JB, and Macadam, P. Key match activities of different fielding positions and categories in one-day international cricket. *Int J Perform Anal* 18: 609– 621, 2018.
- Mardela. 2021. Pendampingan Latihan Berbasis Online Pada Atlet Cricket Sumatera Barat Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal PKM Ilmu Pendidikan*. Vol. 4 No 1, Hal 114-119.

- Mark Butcher, Abraham dan James. (2010). *Learn to Play Cricket: Teach Yourself*. 10, 1. London, United Kingdom, England: Hodder Education Company.
- Maharani, M., Hidayat, A. S., & Kurniawan, F. (2023). Hubungan Antara Konsentrasi Siswa Dengan Keterampilan Dribbling Pada Permanan Futsal. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 5545-5549
- Mulya, G. (2020). Pengaruh Latihan Imagery dan Koordinasi terhadap Keterampilan Shooting pada Olahraga Pétanque. *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 4(2), 101–106.
- Singla D, Hussain ME, Bhati P. Correlation between upper body balance, muscle strength, and power in cricketers belonging to different age groups. *J Chiropr Med* 2018; 17: 160–166.
- Suci Nanda Sari, & Juana Wangsa Putri. (2022). The Effect of Feedback and Motivation on Service Ability in Junior Tennis Athletes in West Sumatera. *JIPES - JOURNAL OF INDONESIAN PHYSICAL EDUCATION AND SPORT*, 8(1), 10–14.
- Taufik, M. S. (2019). Hubungan Tingkat Konsentrasi Dengan Keterampilan Bermain Futsal Unit Kegiatan Mahasiswa Futsal Universitas Suryakencana. *Gladi: Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 10(02), 68-78.
- Turner, A (ed.). *Routledge handbook of strength and conditioning: sport-specific programming for high performance*. New York, NY: Routledge, 2020
- Weda. (2021). Peran Kondisi Fisik dalam Sepakbola. IKIP PGRI Bali, *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 7(1), 186–192.
- Weldon, A, Duncan, MJ, Turner, A, Christie, CJ, and Pang, CM. Contemporary practices of strength and conditioning coaches in professional cricket. *Int J Sports Sci Coach* 16: 585–600, 2021
- Willard, C. (2020). *Growing up mindful*. Jakarta: Bentang Pustaka.